



# Pengaruh Perubahan Bunga Kredit KUR Terhadap Minat Pengajuan Pada Bank Sulselbar KCP Antang

## *The Effect Of Changes In KUR Credit Interest On Interest In Submitting Applications To Bank Sulselbar KCP Antang*

Muliana Mustafa<sup>1</sup>, Karmilah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

\* Corresponding Author

Email : [karmilah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:karmilah.dty@uim-makassar.ac.id)

### **Keywords:**

People's Business Credit  
Interest Rate  
Interest In Submission

### **Kata Kunci:**

Kredit Usaha Rakyat  
(KUR)  
Tingkat Suku Bunga  
Minat Pengajuan

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the interest rate of People's Business Credit (KUR) on the interest in submitting a loan at Bank Sulselbar KCP Antang. The main problem raised regarding the different interest rates affecting the choice of debtors in continuing to take KUR credit. This study uses a quantitative approach with primary data from questionnaires, as well as secondary data from related documents. This study found that in the hypothesis test, the significance value was 0.003 with a standard beta coefficient value of 0.378. The results of this study indicate that the interest rate significantly affects the interest in submitting a loan with a t-count value of  $3.133 < 2.001$ . The lower the credit interest rate, the more people will apply for loans. Conversely, when interest rates increase, loan demand will usually decrease. The mechanism for changing KUR credit interest in implementing a tiered interest system is between 6% and 9%. However, debtors' perceptions of changes in KUR credit interest have different impacts on debtors. It is important for banks to recognize this variation so that they can change their policies, such as providing financial training or offering more flexible payment options.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap minat pengajuan pada Bank Sulselbar KCP Antang. Masalah utama yang diangkat mengenai tingkat suku bunga yang berbeda-beda mempengaruhi pilihan debitur dalam melanjutkan pengambilan kredit KUR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dari kuesioner, serta data sekunder dari dokumen terkait. Penelitian ini menemukan bahwa dalam uji hipotesis, nilai signifikansi 0,003 dengan nilai beta standar koefisiensi sebesar 0,378. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga secara signifikan berpengaruh terhadap minat pengajuan dengan nilai t-hitung sebesar  $3,133 < 2,001$ . Semakin rendah tingkat suku bunga kredit, maka semakin banyak orang akan mengajukan pinjaman. Sebaliknya saat suku bunga meningkat, permintaan pinjaman biasanya akan turun. Mekanisme perubahan bunga kredit KUR dalam menerapkan sistem bunga

bertingkat antara 6% sampai 9%. Namun persepsi debitur terhadap perubahan bunga kredit KUR memberi dampak berbeda pada debitur, Penting bagi bank untuk mengenali variasi ini agar mereka bisa mengubah kebijakan mereka, seperti menyediakan pelatihan finansial atau menawarkan opsi pembayaran yang lebih fleksibel.

---

## A. PENDAHULUAN

Tingginya tingkat inflasi di Indonesia menyebabkan terjadinya krisis ekonomi global. Dalam menghadapi krisis tersebut pemerintah melakukan salah satu program pemulihan ekonomi nasional untuk mendorong pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Dalam hal tersebut pemerintah inisiatif memberikan kebijakan subsidi bagi pelaku sektor UMKM berupa bunga pinjaman pemberian modal jaminan kerja restrukturisasi kredit dan insentif perpajakan (Junaidi, 2023). Pemerintah Indonesia memang sangat mengerti bahwa situasi ini memiliki dampak besar pada UMKM itu sendiri adalah bagian terpenting dari ekonomi masyarakat di Indonesia (Nur Avita & Alamsyah, 2024). Subsidi tersebut diberikan untuk memperkuat modal UMKM melalui kredit usaha rakyat (KUR) dan penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pengelola dana bergulir (LPDB), kebijakan KUR disesuaikan untuk memenuhi target pendanaan kredit UMKM dan menempatkan dana di perbankan untuk tujuan restrukturisasi kredit UMKM (Junaidi, 2023). Suku bunga sangat mempengaruhi keputusan peminjam, jika suku bunga mengalami kenaikan salah satu dampak yang sering terjadi ialah penurunan minat debitur untuk mengambil KUR, dan sebaliknya jika suku bunga turun maka minat debitur akan meningkat.

Sesuai dengan pra penelitian yang peneliti lakukan pada beberapa pegawai di Bank Sulselbar KCP Antang, Faktor yang terjadi yang mengakibatkan debitur untuk mengambil KUR di Bank Sulselbar KCP Antang adalah keinginan yang kuat dari debitur untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Motivasi ini didorong oleh berbagai faktor diantaranya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga serta adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk mendorong pertumbuhan UMKM. Namun disisi lain ada tantangan yang dihadapi oleh Bank Sulselbar KCP Antang dalam program menerapkan KUR adalah adanya potensi penyalahgunaan dana oleh debitur. Beberapa debitur ditemukan menggunakan dana tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan, yang dimana kesepakatan awal antara debitur dengan pihak analis kredit Bank Sulselbar KCP Antang ialah dana yang cair setelah diajukan tidak diperbolehkan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk membuka usaha. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya penyimpangan dari kesepakatan yang telah ditetapkan oleh pihak bank dan pemerintah.

Penelitian yang relevan dari (Pagi, C., & Pundissing, 2022) tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit usaha produktif koperasi kredit union sauan sibarrung. Menurut (Mewoh *et al.*, 2023) selama tingkat suku bunga belum mengalami kenaikan yang ekstrim debitur akan tetap mengambil kredit karena debitur mempunyai kebutuhan dana atas usahanya. Namun yang menjadi hambatan pada Bank Sulselbar KCP Antang adalah memiliki tingkatan dalam pengambilan KUR dengan tingkatan suku bunga yang berbeda. Menurut (Anjani & Purnamasari, 2023) fasilitas yang tersedia pada KUR berpengaruh dalam minat pengajuan KUR dalam hal ini mengindikasikan bahwa banyak masyarakat yang tertarik untuk mengajukan pembiayaan modal usaha melalui KUR sesuai dengan beragam fasilitas kredit yang memudahkan dalam proses pengajuan.

Secara keseluruhan, faktor internal dan eksternal seperti tingkat suku bunga, dan inflasi memang mempengaruhi penyaluran KUR. Tetapi dalam penyaluran tersebut terdapat hal yang harus diperhatikan seperti tingkat suku bunga yang berbeda, dan kredit tanpa jaminan dapat meningkatkan minat debitur dalam mengajukan KUR. Penelitian sebelumnya memberikan gambaran yang cukup jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran KUR. Namun,

masih terdapat celah yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama terkait dengan pengaruh tingkat suku bunga yang berbeda-beda pada Bank Sulselbar KCP Antang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menjawab: apakah perbedaan tingkat suku bunga di Bank Sulselbar KCP Antang mempengaruhi pilihan debitur dalam melanjutkan pengambilan kredit KUR-nya.

Penelitian ini akan menganalisis tantangan perubahan bunga kredit KUR di Bank Sulselbar KCP Antang, khususnya terkait perbedaan tingkat suku bunga dalam minat pengajuan debitur terhadap pengambilan KUR. Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan dalam mengimplementasikan perbedaan tingkat suku bunga kredit KUR. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai pembiayaan UMKM, khususnya dalam konteks KUR. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan KUR dan masalah yang dihadapi. Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang kredit usaha di Antang. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan subsidi dan dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM.

## B. METODE

Tingkat suku bunga kredit KUR terhadap minat pengajuan pada Bank Sulselbar KCP Antang menjadi subjek penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif dan kausal untuk menganalisis perubahan tingkat suku bunga, dan minat debitur dalam pengambilan kredit KUR di PT Bank Sulselbar KCP Antang. Objek penelitian ini adalah PT Bank Sulselbar KCP Antang, dengan fokus pada variabel independen (perubahan bunga kredit KUR) dan dependen (minat pengajuan). Data diperoleh melalui kuesioner (data Primer) dari debitur, serta (data sekunder) dari dokumen terkait. Penelitian tersebut akan berlangsung pada februari sampai maret 2025 di Bank Sulselbar KCP Antang Makassar. Untuk memilih sampel untuk memenuhi persyaratan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Survey diikuti oleh 61 orang, rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya analisis deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, uji normalitas, dan uji t.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Validitas Instrumen

Table 1. Hasil Validitas Instrumen

| Variabel           | Indikator | r-hitung | r-tabel | keterangan |
|--------------------|-----------|----------|---------|------------|
| Tingkat Suku Bunga | Item 1    | 0,377    | 0,2480  | Valid      |
|                    | Item 2    | 0,377    |         |            |
|                    | Item 3    | 0,419    |         |            |
|                    | Item 4    | 0,646    |         |            |
|                    | Item 5    | 0,724    |         |            |
|                    | Item 6    | 0,667    |         |            |
|                    | Item 7    | 0,587    |         |            |
|                    | Item 8    | 0,495    |         |            |
|                    | Item 9    | 0,374    |         |            |
|                    | Item 10   | 0,469    |         |            |
| Minat Pengajuan    | Item 1    | 0,525    | 0,2480  | Valid      |
|                    | Item 2    | 0,506    |         |            |
|                    | Item 3    | 0,365    |         |            |
|                    | Item 4    | 0,412    |         |            |
|                    | Item 5    | 0,612    |         |            |
|                    | Item 6    | 0,712    |         |            |
|                    | Item 7    | 0,456    |         |            |
|                    | Item 8    | 0,742    |         |            |
|                    | Item 9    | 0,427    |         |            |

Item 10 0,648

Sumber: pengolahan data dengan SPSS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua indikator pada kedua variabel Perubahan Tingkat Suku Bunga, dan Minat Pengajuan KUR memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, kedua variabel dapat diandalkan untuk mengukur konsep yang dirancang dalam penelitian.

### Uji Reliabilitas

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

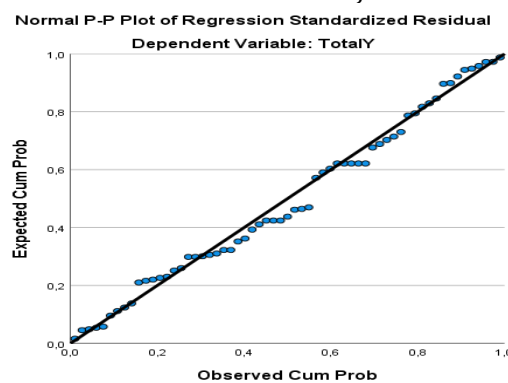
| Variabel             | Hasil<br><i>Cronbach's Alpha</i> | N of<br>Items | Koefisien<br><i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|----------------------|----------------------------------|---------------|--------------------------------------|------------|
| Bunga Kredit KUR (X) | 0,698                            | 10            | 0,6                                  | Reliabel   |
| Minat Pengajuan (Y)  | 0,733                            | 10            | 0,6                                  | Reliabel   |

Sumber: pengolahan data dengan SPSS

variabel Bunga Kredit KUR, dan Minat Pengajuan dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran memiliki tingkat yang tinggi, sehingga dapat digunakan dalam penelitian dengan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

### Uji Normalitas

Table 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber: pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan uji normalitas pada gambar diatas, normalitas sebaran data dalam penelitian ini dapat dilihat dari table 3.7, yang menunjukkan bahwa sebaran data terletak di sekitar garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

### Uji t

Table 4. Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 23.037                      | 4.919      |                           | 4.684 | .000 |
|                           | Total X    | .387                        | .124       | .378                      | 3.133 | .003 |

a. Dependent Variable: totally

Sumber: pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan dari uji t dari table 3 di atas, dilihat dari Beta standar koefisiensi 0,378, artinya pengaruhnya positif. Dilihat dari signifikansi nilai sig = 0,003 < 0,05 artinya pengaruhnya signifikan. Dan dilihat dari nilai  $t_{hitung}$ ,  $t_{hitung}$  X ialah 3,133 > 2,001 artinya pengaruhnya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya Perubahan Bunga Kredit KUR (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Pengajuan (Y) pada Bank Sulselbar KCP Antang.

Dari hasil pengujian SPSS diatas dilihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar 23,037 dan untuk bunga kredit (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,387. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$
$$Y = 23,037 + 0,387$$

**Keterangan:**

Y: Variabel dependen

X: Variabel independen

$\alpha$ : Konstanta

$\beta$ : Koefisien regresi

Nilai konstanta Minat pengajuan (Y) sebesar 23,037 menunjukkan bahwa Suku Bunga kredit KUR bernilai sama dengan 0, maka nilai untuk Minat Pengajuan adalah 23,037. Dan Koefisien X sebesar 0,387 angka tersebut positif yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X (suku bunga) 1% maka Minat Pengajuan akan meningkat sebesar 0,387 (38,7%).

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dan permintaan kredit usaha rakyat pada Bank Sulselbar KCP Antang. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi jumlah kredit usaha rakyat yang diminta oleh debitur. Perubahan pada suku bunga kredit KUR baik meningkat maupun menurun berdampak pada jumlah pengajuan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika suku bunga KUR mengalami penurunan, semakin banyak orang yang akan mengajukan pinjaman. Hal ini disebabkan oleh daya tarik suku bunga yang lebih rendah, sehingga calon debitur, terutama pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), merasa lebih terbantu dalam mengakses pembiayaan dengan biaya yang lebih terjangkau.

Sebaliknya, ketika suku bunga KUR meningkat terdapat kecenderungan penurunan jumlah pengajuan kredit. Kenaikan suku bunga menyebabkan meningkatnya beban pembayaran cicilan, yang pada akhirnya menurunkan minat debitur untuk mengajukan dan melanjutkan kreditnya. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa suku bunga merupakan salah satu faktor utama dalam keputusan pembiayaan. Suku bunga yang lebih rendah menciptakan insentif bagi pelaku usaha untuk mengambil kredit guna memperluas bisnis mereka, sementara suku bunga yang lebih tinggi dapat menjadi penghambat bagi mereka yang memiliki keterbatasan modal.

Mekanisme bunga kredit KUR di Bank Sulselbar KCP Antang mengimplementasikan sistem secara bertahap, yang dirancang untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha. Tahap pertama dimulai dengan suku bunga 6%, yang merupakan tingkat bunga terendah yang ditawarkan. Tingkat ini bertujuan untuk meringankan beban awal bagi pelaku usaha yang baru memulai atau mengembangkan usahanya. Selanjutnya, seiring berjalannya waktu dan perkembangan usaha debitur, suku bunga akan mengalami penyesuaian secara bertahap. Tahap kedua menetapkan suku bunga 7%, diikuti oleh tahap ketiga dengan 8%, dan tahap terakhir dengan 9%.

Terbukti dalam data debitur yang mengajukan kredit KUR di Bank Sulselbar KCP Antang dengan jumlah debitur yang mengajukan dan melanjutkan kredit KUR sebanyak 189 orang dari total pengambilan kredit KUR dari tahun 2022-2024, tingkat suku bunga 6% sebanyak 72 orang mengambil kredit KUR, dari 72 orang yang sebelumnya mengambil KUR dengan suku bunga 6%,

hanya 60 orang yang melanjutkan pengambilan kredit dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi, yaitu 7% ini menunjukkan adanya penurunan sebanyak 12 orang, selanjutnya dari 60 orang yang mengambil KUR dengan suku bunga 7% terdapat penurunan lagi, hanya 47 orang yang melanjutkan pengambilan kredit dengan tingkat suku bunga 8% artinya ada 13 orang yang tidak melanjutkan, pada tahap suku bunga tertinggi yaitu 9% dari 47 orang, yang sebelumnya mengambil KUR dengan suku bunga 8% hanya 10 orang yang melanjutkan pengambilan kredit, terjadi penurunan signifikan sebanyak 37 orang pada tahap ini. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah debitur KUR seiring dengan kenaikan tingkat suku bunga. Dari 72 nasabah awal dengan suku bunga 6%, hanya 10 debitur yang terus mengambil kredit hingga mencapai tingkat suku bunga 9%. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga secara bertahap mempengaruhi kemampuan atau keinginan debitur untuk melanjutkan pengambilan kredit KURnya. Untuk meningkatkan minat pengajuan dengan skema bunga bertahap, Bank Sulselbar KCP Antang perlu memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai jadwal kenaikan suku bunga, serta membantu calon debitur dalam melakukan proyeksi keuangan usaha mereka untuk mengantisipasi perubahan biaya pinjaman.

Sistem bertahap ini memungkinkan debitur untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, karena mereka dapat memprediksi perubahan suku bunga di masa depan. Selain itu, sistem ini juga memberikan insentif bagi debitur untuk meningkatkan kinerja usaha mereka, sehingga mereka dapat mengurangi risiko dan menghindari peningkatan suku bunga yang lebih tinggi.

Persepsi debitur terhadap perubahan suku bunga kredit KUR menunjukkan adanya variasi responden. Sebagian debitur merasa terbebani dengan kenaikan suku bunga dengan persentase 71%, yang dianggap sebagai kendala dalam melanjutkan pinjaman. Debitur merasa bahwa peningkatan biaya pinjaman akan mengurangi keuntungan usaha mereka, atau bahkan menghambat kemampuan mereka untuk membayar cicilan. Namun, disisi lain terdapat sebagian debitur yang tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga dengan persentase 29%. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti skala usaha yang lebih besar, kemampuan finansial yang lebih kuat, atau keyakinan bahwa manfaat pinjaman KUR tetap lebih besar daripada biaya tambahan akibat kenaikan suku bunga.

Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa respons debitur terhadap perubahan suku bunga tidak seragam. Bank Sulselbar KCP Antang perlu memahami variasi ini untuk menyesuaikan kebijakan dan layanan mereka. Misalnya, mereka dapat memberikan edukasi dan konsultasi keuangan kepada debitur yang merasa terbebani oleh kenaikan suku bunga, atau menawarkan opsi pinjaman dengan skema pembayaran yang lebih fleksibel.

Penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Sulselbar KCP Antang. Suku bunga yang tinggi cenderung menurunkan permintaan KUR, sementara suku bunga yang rendah meningkatkan permintaan. Namun, pelaku usaha seringkali tetap mengajukan KUR meskipun suku bunga naik, jika kenaikannya tidak terlalu signifikan, karena mereka membutuhkan modal. Bank Sulselbar KCP Antang menerapkan sistem suku bunga bertahap untuk KUR, mulai dari 6% hingga 9%, untuk memberikan fleksibilitas kepada pelaku usaha. Persepsi debitur terhadap perubahan suku bunga bervariasi, sebagian merasa terbebani oleh kenaikan suku bunga, sementara sebagian lainnya tidak terpengaruh. Bank perlu memahami perbedaan persepsi ini untuk menyesuaikan kebijakan dan layanan mereka, seperti memberikan edukasi keuangan atau menawarkan opsi pembayaran yang fleksibel.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di Bank Sulselbar KCP Antang, terdapat pengaruh signifikan antara suku bunga dan permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), di mana kenaikan suku bunga secara bertahap, dari 6% hingga 9%, terbukti menurunkan jumlah debitur yang mengajukan dan melanjutkan pinjaman KUR. Data menunjukkan penurunan drastis pada setiap kenaikan tingkat suku bunga, mengindikasikan bahwa suku bunga yang lebih tinggi mengurangi minat dan kemampuan debitur, terutama UMKM, untuk mengakses dan mempertahankan kredit. Meskipun sistem suku bunga bertahap ini dirancang untuk memberikan kemudahan, persepsi debitur

terhadap kenaikan suku bunga bervariasi, dengan mayoritas merasa terbebani, sementara sebagian kecil tidak terpengaruh. Oleh karena itu, bank perlu meningkatkan transparansi informasi terkait kenaikan suku bunga dan memberikan pendampingan keuangan kepada debitur untuk mengelola dampak perubahan biaya pinjaman.

## REFERENSI

- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2018). Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosio Ekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Al-Muzara'ah*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.1-20>
- Andrianto, Fatihudin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank*. Qiara Media Partner.
- Anita, & Pratiwi, Fa. Ra. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1).
- Anjani, W., & Purnamasari, V. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGAJUAN KUR SUPER MIKRO PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1).
- Anshari, A. (2021). Pengaruh Sistem Kredit Tanpa Agunan Terhadap Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (Analisis Ekonomi Islam). *Doctoral Dissertation, IAIN Parepare*.
- Junaidi, M. (2023). *UMKM Hebat, perekonomian Nasional Meningkat*. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Karmilah, Baharuddin, C., Krisnanto, B., Muhammad, N., & Husni, F. (2022). PENGARUH REKRUTMEN DAN SELEKSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk. KANTOR CABANG PANAKKUKANG MAKASSAR. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1(2), 231–238.
- Mewoh, M. G., Mangindaan, J. V., & Walangitan, O. F. C. (2023). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Unit Bahu*. 4(5).
- Norhaedah, Ernawati, Azwad, N. A., Khadijah, A. S., & Oktaviani, Y. (2023). Optimalisasi Kesejahteraan Bisnis Komunitas Melalui Pemahaman Pajak. *Celebes Journal of Community Services*, 2(2).
- Norhaedah, N., Ernawati, E., Masdar, N. A., Asdar, M., & Alfina, J. N. (2023). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan E-commerce. *Celebes Journal of Community Services*, 22, 76–81.
- Nur avita, Z., & Alamsyah, G. F. (2024). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, PROSEDUR KREDIT, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH DALAM MENGAMBIL KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA KCU PT. BANK MANDIRI TBK SAMPIT. *E-Jurnal Profit (Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 9(2), 102–114.
- Pagiu, C., & Pundissing, R. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha produktif Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung Kabupaten Tana Toraja. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2411–2418.
- Pokhrel, S. (2024). No Title EAENH. *Αγαπη*, 15(1), 37–48.
- Pristiyono, P. (2015). Pengaruh proses pemberian kredit terhadap minat nasabah pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kantor cabang Komplek Tasbi Medan. *Eco Bisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 2(2), 84–92.
- Rokhim, R., Mayasari, I., & Wulandari, P. (2020). *Kredit Usaha Rakyat tinjauan kebijakan implementasi* (bambang p Jatmiko (ed.)). UI Publishing.

Sari, N. K., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2011-2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 121–132.